



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN Akidah
Akhlaq DI MADRASAH TSANAWIYAH AL HIKMAH BALEKENCONO
KECAMATAN BATANG HARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN
AJARAN 2023/2024**

Novita Sari

Universitas Islam An Nur Lampung

Email : novhita93@gmail.com

Abstract

Science and technology are increasingly developing rapidly, both directly and indirectly, greatly influencing the development of education. Therefore, the quality of education must be improved, especially the Knowledge of Faith and Morals. This research aims to describe the implementation of active learning in improving students' learning achievement in the subject of moral beliefs at Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Balekencono, Batang Hari District, East Lampung Regency. This type of research is descriptive qualitative field research because it tries to explain the role and success of learning moral beliefs using active learning strategies. Data collection methods used include observation, interviews and documentation. Problems found in the classroom in the learning process include students who are slow to learn, low learning achievement, dependent, less responsive and less active. Other symptoms can be seen from educators using strategies and learning methods that are not optimal. Learning that does not pay attention to individual differences in students based on the wishes of educators will make it difficult to direct students towards achieving learning goals. Once implemented optimally, active learning strategies will get a good response from students. This is shown by the increase in student responses at each meeting. And more and more students are getting scores above the predetermined standard scores.

Keywords : *Moral belief education, active learning strategies, and learning achievement.*

Abstrak

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin berkembang pesat, baik langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan. Oleh karena itu mutu pendidikan harus ditingkatkan terutama Ilmu Pengetahuan Akidah dan Akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif karena

berusaha menjelaskan bagaimana peran dan keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dengan strategi pembelajaran aktif. Metode pengumpulan data, yang digunakan meliputi observasi, Interview dan dokumentasi. Masalah yang ditemukan di kelas dalam proses pembelajaran diantaranya peserta didik yang lambat belajar, prestasi belajar rendah, sifat ketergantungan, kurang respon dan kurang aktif. Gejala lainnya terlihat dari pendidik dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang belum maksimal. Pembelajaran yang tidak memperhatikan perbedaan individu peserta didik berdasarkan keinginan pendidik, maka akan sulit untuk mengarahkan peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif setelah diterapkan secara maksimal akan mendapat respon yang baik dari peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan respon siswa pada setiap pertemuan. Dan semakin banyaknya siswa yang memperoleh nilai di atas standar nilai yang telah ditentukan.

Kata kunci : *Pendidikan akidah akhlak, strategi pembelajaran aktif, dan prestasi belajar.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat urgen bagi setiap manusia, terlebih-lebih bagi anak-anak untuk membekali dirinya dalam kehidupan sehari-hari dalam Undang-undang Dasar 1945 telah diamanatkan : “Agar pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-undang”.

Akidah Akhlak merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sudah berkembang sejak dahulu, baik materi maupun kegunaannya. Akidah Akhlak merupakan salah satu Ilmu Pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik materi maupun kegunaannya. Dengan menguasai pengetahuan Akidah Akhlak khususnya peserta didik di sekolah, diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin berkembang pesat, baik langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan. Oleh karena itu mutu pendidikan harus ditingkatkan terutama Ilmu Pengetahuan Akidah dan Akhlak.

Dengan posisi ini diperlukan upaya pembinaan dan pengembangan kemampuan sesuai dengan kemajuan zaman yang tidak hanya meliputi kemampuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, tetapi juga kemampuan di bidang Ilmu Agama yaitu pendidikan Akidah Akhlak.

Selain Ilmu Pengetahuan umum, Pendidikan Akidah Akhlak juga dalam kehidupan telah membawa kehidupan yang terarah pada zaman modern. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan pembendaan-pembendaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah anak dari tidak tahu menjadi tahu, dari anak yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku yang kurang baik menjadi baik.

Selama ini pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat masih banyak pendidik yang menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang belum maksimal. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak didasarkan pada keinginan pendidik, maka akan sulit untuk dapat menghantarkan anak didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional, khususnya yang penulis lihat dilapangan yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan guru Akidah Akhlak di MTs AL Hikmah Balekencono.

Masalah yang ditemukan di kelas dalam proses pembelajaran diantaranya peserta didik yang lambat belajar, prestasi belajar rendah, sifat ketergantungan, kurang respon dan kurang aktif. Masalah yang akan dibahas adalah rendahnya prestasi belajar peserta didik. Rendahnya prestasi belajar peserta didik bisa saja disebabkan karena : 1) masalah psikologis, 2) penyampaian materi yang kurang menarik, 3) kurangnya penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran secara maksimal.

Realita yang terjadi pada pembelajaran akidah akhlak tidak seperti yang diharapkan. Misalnya:

1. Sebagian besar peserta didik yang berpendapat bahwa Akidah Akhlak adalah pelajaran yang sulit, sehingga sebagian peserta didik kurang menyenangi Pelajaran Akidah Akhlak, dan minat belajar mereka rendah, serta prestasi belajar yang di inginkan tidak tercapai.
2. Pelajaran Akidah Akhlak identik dengan hafalan yang menurut sebagian besar peserta didik adalah pelajaran yang rumit.

3. Di awal pembelajaran Akidah Akhlak ketika ditanya mengenai pelajaran yang telah lalu, sebagian besar peserta didik tidak dapat merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik terkait pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Melihat realita pembelajaran Akidah Akhlak diatas maka pendidik di MTs Al Hikmah Balekencono merasa ada hal yang mengganggu pembelajaran, yaitu rendahnya semangat belajar Akidah Akhlak dan ketidakaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar.

Belajar dan prestasi belajar merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.

Aqidah dan Akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu Akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (Aqidah). Semakin baik Aqidah seseorang, maka semakin baik pula Akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan Aqidah seseorang, maka Akhlaknya pun akan sebanding dengan Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Fitrianti 2018).

Sama seperti ilmu lainnya, kajian Aqidah Akhlak juga memiliki tendensi yang kuat untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan jika disuruh memilih, lebih baik tidak tahu makna Aqidah dan Akhlak secara etimologis daripada tidak tahu cara berakidah dan berakhlak yang baik.

Pembahasan

A. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah adalah kata sifat dalam bahasa Arab, al-‘aqidah artinya keyakinan. Kata ini, berakar dari ‘aqada-ya’qidu, yang berarti menyimpulkan, mengikat tali, dan mengadakan perjanjian. Kata aqidah sama pengertiannya dengan iktikad. Menurut Jamil Salibi, sepadan dengan kata dogma dalam

bahasa Inggris dan bahasa latin. Dengan demikian, kata aqidah merupakan aspek yang sangat fundamental dalam Islam dan berkaitan dengan keyakinan dan kepercayaan terhadap hal-hal yang gaib.

Akhlak juga berasal dari bahasa arab, secara etimologi berasal dari kata “*khalaqa*” (*khuluqun*) berarti perangai, tabiat, adab. Juga “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan atau ciptaan. Jadi akhlak itu sama dengan budi pekerti, watak, tabiat, atau sistem perilaku. Akhlak secara kebahasaan seperti baik dan buruk, jadi orang yang berakhlak adalah orang yang berperilaku positif.

Akhlak terjadi melalui suatu konsep atau pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya budi pekerti terwujud. Jadi akhlak yang baik adalah perilaku atau budi pekerti yang realitasnya terambil dari nilai-nilai iman (aqidah), dan syariah.

B. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai – nilai kecakapan setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai.

Menurut Oemar Hamalik, bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada murid setelah dilakukan proses belajar mengajar. Sedangkan belajar merupakan proses aktif sehingga dengan belajar seseorang memperoleh sesuatu yang baru, dengan adanya sesuatu baru tersebut menyebabkan yang belajar tersebut memperoleh perubahan tingkah laku.

Berdasarkan penjelasan diatas maka prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan peserta didik dalam penguasaan ketrampilan dan pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dalam proses belajar mengajar di mana yang lazim dilakukan dengan tes atau angka nilai-nilai yang diberikan

oleh pendidik, dalam artian peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang menyangkut kondisi internal maupun eksternal.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar akidah akhlak adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang berupa penguasaan dan kecakapan baru yang berupa kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor dan ditunjukkan dengan hasil berupa penilaian atau angka.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi Belajar akidah akhlak dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu yang bersumber dalam diri manusia yang disebut sebagai faktor internal dan faktor yang bersumber bukan dari dalam diri manusia yang disebut faktor eksternal.

Untuk memperoleh prestasi belajar peserta didik, tentunya tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada peserta didik yaitu baik dari dalam maupun dari dalam maupun luar anak tersebut.

D. Strategi pembelajaran aktif

Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Juga terdapat teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktekkan ketrampilan-ketrampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, bahkan membuat peserta didik dapat saling mengajar satu sama yang lain.

Pembelajaran aktif adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan

interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman daripada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok materi pelajaran dan memecahkan persoalan. Atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Dalam Strategi belajar aktif setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus dapat menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat mereka terkait materi pembelajaran, PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan mengembangkan pemahaman, kemampuan dan kreatifitas peserta didik dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu atau media pembelajaran dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat peserta didik, termasuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang menarik, menyenangkan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- c. Guru menerapkan cara belajar kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- d. Guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam memecahkan suatu masalah, mengungkapkan gagasan dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan suasana yang bermakna dilingkungan sekolahnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik beberapa perbedaan antara pendekatan pembelajaran aktif dan pendekatan pembelajaran konvensional, yaitu :

Pembelajaran konvensional	Pembelajaran Aktif
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpusat pada guru 2. Penekanan pada menerima pengetahuan 3. Kurang menyenangkan 4. Kurang memberdayakan semua 5. Menggunakan metode yang monoton 6. Kurang banyak media yang digunakan 7. Tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpusat pada anak didik 2. Penekanan pada menemukan 3. Sangat menyenangkan 4. Memberdayakan semua indera dan potensi anak didik 5. Menggunakan banyak metode 6. Menggunakan banyak media 7. Disesuaikan dengan Pengetahuan yang sudah ada

Alasan mengapa strategi pembelajaran aktif memungkinkan untuk diterapkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar, karena menurut peneliti strategi ini lebih banyak membawa suasana gembira dan menyenangkan. Peserta didik aktif melakukan kegiatan baik secara individu maupun kelompok. Mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses dalam pembelajaran. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, dan menarik, dalam pembelajaran. Dengan posisi guru sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu.

Proses belajar mengajar khususnya di MTs AL Hikmah Balekencono, tenaga pengajar sudah memadai serta materi yang diberikan sudah ditetapkan dan disesuaikan menurut garis-garis besar program pengajaran yang berlaku. Namun dalam pelaksanaannya belum menampakan keberhasilan dalam menerima Pelajaran, khususnya bidang studi Pendidikan Akidah Akhlak. Rendahnya prestasi belajar peserta didik tersebut bisa juga disebabkan karena strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar selama ini belum diterapkan secara maksimal.

Salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah tingginya prestasi belajar. Hal ini berarti prestasi belajar masih merupakan bagian terpenting yang harus diperhatikan dalam kegiatan

belajar mengajar. Tingginya prestasi Belajar peserta didik mencerminkan berhasilnya proses belajar mengajar yang diikuti peserta didik. Namun pada kenyataannya tidak semua memiliki prestasi belajar tinggi, masih banyak peserta didik yang belum memiliki prestasi belajar yang baik. Hal ini sudah tentu menjadi perhatian penting seorang Pendidik agar seluruh peserta didik memiliki prestasi belajar yang tinggi.

E. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif

Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi belajar aktif pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional.

Beberapa aktivitas pembelajaran khas yang terjadi di dalam pembelajaran aktif di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan terhadap beberapa model atau contoh yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melihat dan mengetahui.
- b. Refleksi yang dilakukan dengan cara mengungkapkan pengalaman kepada teman dan guru potensial mengundang dialog di dalam kelas sehingga memungkinkan muncul pengalaman atau pengetahuan baru
- c. Pemecahan masalah yang disajikan memungkinkan siswa berada di dalam kondisi *higher-order thinking*
- d. Diskusi melatih siswa untuk menganalisis, menilai, membandingkan, dan memecahkan masalah adalah metode belajar kooperatif dan interaktif
- e. *Self explanation* adalah suatu proses menjelaskan mengenai pemahaman siswa, baik kepada temannya maupun guru memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih kuat.
- f. *Vicarious learning* yang diperoleh pada saat siswa menyaksikan perdebatan mengenai topik tertentu.

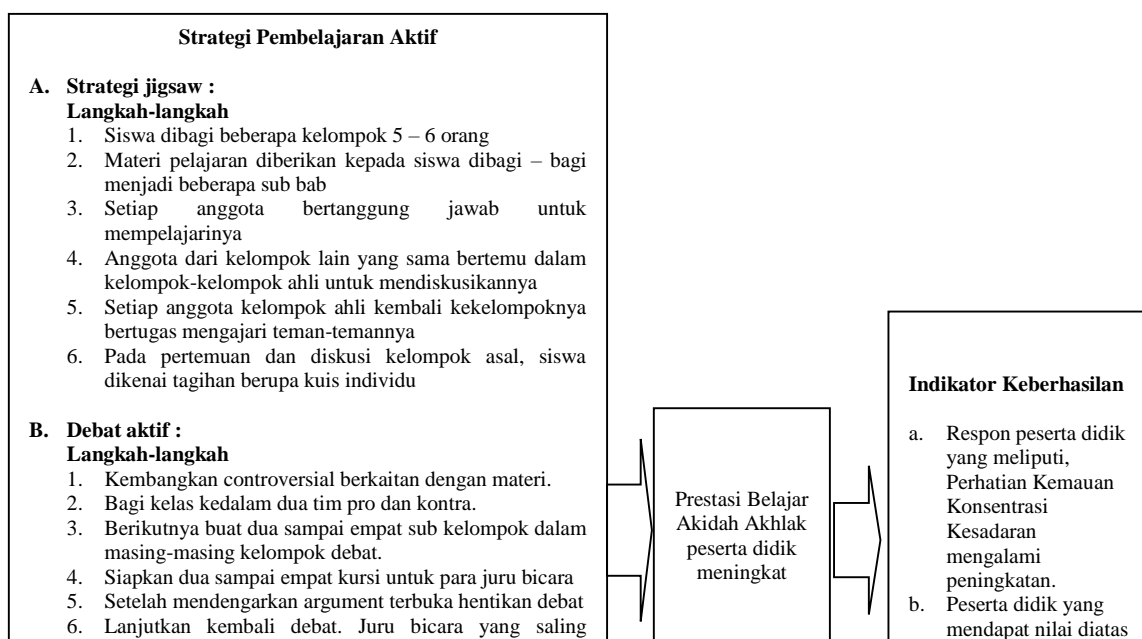
F. Langkah-langkah Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif menuntut kreatifitas guru untuk mendisain proses pembelajaran yang dapat menstimulasi aktifitas siswa. Dalam konteks teori pembelajaran strategi pembelajaran ini dikenal dengan pendekatan *student centered*, yakni pembelajaran yang berpusat pada anak didik, dan guru atau dosen bertindak sebagai fasilitator belajar. Komunikasi yang dibangun dalam proses pembelajaran adalah komunikasi banyak arah (*multiple way communication*). Dalam konteks ini siswa dituntut lebih aktif. tetapi tetap dalam koridor pengawasan dan bimbingan guru.

Dalam pembelajaran aktif, pengajar sangat senang bila peserta didik berani mengungkapkan gagasan dan pandangan mereka, berani mendebat apa yang dijelaskan pengajar karena mereka melihat dari segi yang lain. Untuk itu, pengajar selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasan-gagasan alternatif mereka. Mungkin saja, pengajar akan sangat senang dan menghargai peserta didik yang dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara-cara yang berbeda dengan cara yang baru saja dijelaskan pengajar. Kebebasan berpikir dan berpendapat sangat dihargai dan diberi ruang oleh pengajar. Hal ini akan berakibat pada suasana kelas, artinya suasana kelas akan sungguh hidup, menyenangkan, tidak tertekan, dan menyemangati peserta didik untuk senang belajar.

Gambar I

Kerangka Pikir Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Prestasi Belajar Peserta didik



G. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif karena berusaha menjelaskan bagaimana peran dan keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dengan strategi pembelajaran aktif. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Bentuk yang diamati bisa berupa sifat dan pandangan yang menggejala saat sekarang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. Deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang tindakan dan pembicaraan. Dalam konsep penelitian deskriptif, peneliti melihat dan mengamati kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk selanjutnya diilustrasikan seperti apa adanya. Kualitatif berarti kualitas atau makna bukan angka (kuantitatif). Dengan demikian jenis metode penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggambarkan data atau informasi dari sumber data baik langsung (informan) maupun tidak langsung (buku, peraturan, dsb).

Penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran akidah akhlak yang berlangsung pada objek penelitian, terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran pada

objek yang diteliti. Oleh karena itu deskriptif kualitatif difokuskan pada permasalahan penelitian yang diterapkan atas dasar fakta dan dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Data yang diperoleh baik langsung maupun tidak langsung kemudian dianalisis, dinilai, dievaluasi secara kualitatif. Artinya data yang sudah disistemisasi dan diolah kemudian diinterpretasikan atau diberi makna sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam analisis data, maka langkah-langkah yang diambil adalah reduksi data, display, verifikasi dan menarik kesimpulan.

H. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif

Dari observasi yang peneliti lakukan pada pertemuan pertama menunjukkan pembelajaran dilakukan menggunakan strategi pembelajaran aktif sudah berjalan tetapi belum maksimal, hal ini disebabkan yaitu :

- a. Perhatian guru terhadap siswa yang tidak aktif masih kurang.
- b. Guru kurang memahami potensi sebenarnya yang dimiliki siswa, sering mengukur kemampuan siswa menggunakan standar melebihi realitas, sehingga terkesan siswa harus bisa.
- c. Tata tulis di papan tulis tidak tersetting dengan baik, kurang mendukung terciptanya suasana yang mengesankan.
- d. Guru masih lebih mendominasi kegiatan belajar-mengajar.
- e. Bahasa yang digunakan guru sebagian kurang komunikatif.
- f. Penjelasan tentang pedoman evaluasi terutama kegiatan yang harus dilakukan peserta didik kurang.

Respon peserta didik terhadap strategi pembelajaran aktif yang dibatasi oleh perhatian, kemauan, konsentrasi dan kesadaran peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak belum maksimal.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan di MTs Balekencono yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses belajar

mengajar akidah akhlak dapat berupa pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan akidah akhlaknya. Biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol, angka maupun huruf yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai anak pada rentang waktu tertentu.

Kesimpulan

Untuk mengukur implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka perlu diamati, dinilai kemampuannya, keaktifan peserta didik dan tingkah laku peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif.

Untuk mengukur implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka perlu diamati, dinilai kemampuannya, keaktifan peserta didik dan tingkah laku peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif.

Secara keseluruhan dapat di simpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran aktif setelah diterapkan secara maksimal mendapat respon baik dari peserta didik dan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan respon atau reaksi peserta didik terhadap pelajaran tidakhanya prestasi nilai yang diatas standar tapi juga ditunjukkan dengan kemampuan, kemauan, konsentrasi, dan kesadaran mengalami peningkatan.

Daftar Pustaka

Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Grapindo Persada, 2005)

Agoes Soejono, *Bimbingan Belajar Kearah Yang Sukses*, (Jakarta : Aksara Baru, 1986)

Andi Warisno, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/650/266>, 2021.

Hisyam Zaini, Barmawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif diperguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD Inastitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2002)

[Ismail SM, strategi pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM](#),(Semarang : RaSAIL Media Grup, 2008),

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002)

Oemar Hamalik, *Metode dan Kesulitan-Kesulitan dalam Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1990)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,

(Jakarata: Rineka Cipta, 2003)

Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*,(Yogyakarta: YAPPENDIS, 2001)